

PERAN MAHASISWA SIAGA BENCANA INDONESIA DALAM UPAYA
PENANGANAN BENCANA AREA KOMUNITAS MELALUI ZOOMINAR

Ida Rahmawati^{1*}, Fernalia², Dwi Putri Sulistiya Ningsih³, Effendi⁴,
Sanisahhuri⁵, Dahlia Putri Pratama⁶, Ahmad Guntur Alfianto⁷, Feri Eka
Prasetya⁸

¹⁻⁶STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

⁷STIKES Widya Gama Husada

⁸Universitas dr. Soebandi

Email Korespondensi: idarahmawati1608@gmail.com

Disubmit: 21 September 2022 Diterima: 20 Oktober Diterbitkan: 01 Desember 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7882>

ABSTRAK

Bencana alam tidak hanya menimbulkan korban fisik, akan tetapi berdampak juga pada gangguan psikologis dan trauma yang mendalam. Hilangnya harta benda dan nyawa dari orang-orang yang dicintainya, membuat sebagian korban mengalami stress dan gangguan kejiwaan. Mitigasi dan kesiapsiagaan merupakan salah satu tahapan yang sangat vital dalam manajemen Bencana. Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mengamatkan untuk melakukan upaya penanggulangan bencana secara tepat, cepat, berdasarkan prioritas, koordinasi, keterpaduan, berdaya guna, berhasil guna, transparansi, akuntabilitas, kemitraan dan pemberdayaan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan peran mahasiswa siaga bencana dalam upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Metode kegiatan zoominar dilakukan oleh mahasiswa PERWAGANA STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu secara daring menggunakan aplikasi zoom pada tanggal 15 April 2022. Terdapat 3 sesi dalam kegiatan yaitu Sesi pertama pembukaan acara yang dibuka oleh pembawa acara, dilanjutkan sesi kedua dengan pemaparan materi, dan sesi ketiga yaitu kesimpulan secara umum oleh moderator dan penutup oleh pihak penyelenggara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Kesimpulan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan secara daring menggunakan aplikasi zoominar kepada mahasiswa, maka peningkatan kesiapsiagaan dan kewaspadaan tentang bencana dapat di serap dengan baik sehingga mahasiswa akan mampu menjadi dan siap menjadi generasi yang siap tanggap dalam kegawatdaruratan dan bencana.

Kata Kunci: Bencana, Kesiapsiagaan, Mahasiswa Perawat

ABSTRACT

Natural disasters do not only cause physical casualties, but also have an impact on psychological disorders and deep trauma. The loss of property and lives of loved ones has made some victims experience stress and mental disorders. Mitigation and preparedness are one of the most vital stages in disaster management. Law No. 24 of 2007 concerning disaster management mandates to carry out disaster management efforts appropriately, quickly, based on priorities, coordination, integration, efficiency, effectiveness, transparency, accountability, partnership and empowerment. The purpose of this activity is to increase the role of disaster preparedness students in disaster management efforts in Indonesia. The zoominar activity was carried out by PERWAGANA STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu students online using the zoom application on April 15, 2022. There were 3 sessions in the activity, namely the first session opening the event which was opened by the presenter, followed by the second session with material presentation, and the third session is a general conclusion by the moderator and closing by the organizers. After conducting online health education using the Zoominar application to students, the increased preparedness and vigilance about disasters can be well absorbed so that students will be able to become and be ready to become a generation that is ready to respond in emergencies and disasters.

Keywords: *Disaster, Preparedness, Nursing Students*

1. PENDAHULUAN

Bencana (*Disaster*) merupakan fenomena yang terjadi karena komponen-komponen pemicu (*trigger*), ancaman (*hazard*), dan kerentanan (*vulnerability*) bekerja bersama secara sistematis, sehingga menyebabkan terjadinya resiko (*risk*) pada komunitas (Suharani, Liesnoor, & Kurniawan, 2015). Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam serta faktor non-alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, dan dampak psikologis (Gustiani et al, 2021).

Indonesia merupakan negara rawan bencana yang disebabkan kondisi geografis wilayahnya. Bencana alam sering kali terjadi secara beruntun tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bentuk bencana alam yang sering dialami masyarakat, yaitu banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kebakaran liar, dan badai tropis. Bencana alam sangat sulit diprediksi kapan terjadi dan belum ada teknologi yang bisa memprediksi bencana khususnya bencana gempa bumi dan tsunami. Menurut data world risk report 2018, Indonesia berada di urutan ke-36 dengan indeks risiko 10,36 dari 172 negara paling rawan bencana alam di dunia (Efendi, Taquiuddin, & Evendi, 2022).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) menyebutkan bahwa selama tahun 2019 mulai dari 1 Januari 2019 sampai 23 Desember 2019 terdapat 3.721 kejadian bencana alam di seluruh Indonesia. Dari fenomena alam tersebut dapat membuktikan Indonesia adalah negara yang rawan akan bencana alam

(Rahmat, Alawiyah, 2020).

Bencana alam tidak hanya menimbulkan korban fisik, akan tetapi berdampak juga pada gangguan psikologis dan trauma yang mendalam. Hilangnya harta benda dan nyawa dari orang-orang yang dicintainya, membuat membuat sebagian korban mengalami stress dan gangguan kejiwaan. Mitigasi dan kesiapsiagaan merupakan salah satu tahapan yang sangat vital dalam manajemen Bencana. Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mengamanatkan untuk melakukan upaya penanggulangan bencana secara tepat, cepat, berdasarkan prioritas, koordinasi, keterpaduan, berdaya guna, berhasil guna, transparansi, akuntabilitas, kemitraan dan pemberdayaan (Hardy, Pulungan, & Permatasari, 2021).

Peranan tenaga kesehatan sangat penting dalam upaya pengurangan dampak kegawatdaruratan fisik seperti saat bencana sehingga dapat mengurangi dampak bencana yang dialami oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh widayatun & fatoni (2013) menunjukkan bahwa bencana tidak hanya menimbulkan korban meninggal dan luka serta rusaknya berbagai fasilitas kesehatan, tetapi juga berdampak pada permasalahan kesehatan masyarakat, seperti munculnya berbagai penyakit paskagempa, fasilitas air bersih dan sanitasi lingkungan yang kurang baik, trauma kejiwaan serta akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan pasangan. Petugas kesehatan bersama dengan masyarakat berperan dalam penanggulangan bencana gempamulai dari sesaat setelah gempa (hari ke-3 hingga sebulan) serta masa rehabilitasi dan rekonstruksi (sejak sebulan paskagempa) (Rahmawati, et al., 2022)

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang akan melayani masyarakat . profesi keperawatan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, tidak terbatas pada pemberian asuhan di rumah sakit namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi seperti ini (Rofifah et al, 2019).

Dengan potensi terjadinya bencana yang besar, maka dibutuhkan langkah antisipatif untuk mencegah dan serta menghadapi bencana. Pendidikan menjadi jalur yang sangat tepat untuk memberikan pemahaman terhadap bencana untuk kemudian menumbuhkan sikap tanggap akan bencana. Di tengah potensi bencana yang mengancam, maka pendidikan kebencanaan mutlak diperlukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk memberikan pengetahuan, penanaman sikap hingga melahirkan perilaku yang tanggap bencana (Al-Nashr, 2018).

Pendidikan perlu diajarkan baik kepada siswa, pendidik, kepala sekolah dan wali siswa dengan memasukkan substansi penanggulangan bencana kedalam kurikulum pelajaran, karena sekolah merupakan basis dari komunitas anak-anak (Amri, 2017). Upaya pemerintah tersebut sesuai dengan undang undang RI no 24 tahun 2007. Pasal 26 memuat bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana (Suciana & Permatasari, 2019).

Bencana tidak dapat dihindari oleh siapapun, tetapi perencanaan menghadapi bencana perlu ditingkatkan untuk mengurangi resiko dampak terjadinya Bencana. Siaga bencana hendaknya diberikan sedini mungkin kepada anak, karena anak merupakan bagian dari kelompok rentan yang harus mendapatkan perlindungan ketika terjadi bencana. Peserta didik perlu secara aktif didukung untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki bekal pengetahuan dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah guna mengurangi resiko bencana (Purwani, Fridani & Fahrurrozi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan acara kegiatan seminar dengan judul “zoominar tentang kesiapsiagaan bencana kerana berdasarkan peristiwa diatas maka diperlukannya pengetahuan terkait tentang bencana oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menganstisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Indonesia memiliki potensi bencana alam dengan intensitas yang tinggi. Upaya penanggulangan juga masih terus dikembangkan agar dapat menyelamatkan banyak nyawa dan korban jiwa. Mahasiswa melalui organisasi kebencanaan di kampus dapat di ikutsertakan sebagai relawan jika terjadi bencana. Akan tetapi mahasiswa masih banyak yang bertanya tentang bagaimana dan apa yang akan dilakukan ketika sudah di lapangan. Sikap dan perilaku tentang kesiapsiagaan perlu ditingkatkan karena kerentanan yang terjadi pada wilayah bencana dan masih rendahnya kapasitas masyarakat menghadapi bencana akan mempurburuk keadaan ketika bencana itu datang. Berdasarkan uraian tersebut maka tim pengabdian masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu bekerjasama dengan STIKES Widyagama Husada dan Universitas Sobandi ingin meningkatkan kesiapsiagaan bencana mahasiswa di Indonesia melalui edukasi kesehatan secara daring melalui aplikasi zoom.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No 24 Tahun 2007). Bencana tidak dapat dihindari tapi dapat dikurangi dampak negatifnya atau risiko bencananya (Paripurno, dkk, 2019). Pengurangan risiko bencana perlu dilakukan dengan cara mengelola risiko bencana. Bencana terbanyak di Indonesia periode 2005-2015 adalah Hidrometeorologi 78% (11.648) dan 22% (3.810) merupakan bencana geologi (BNPB, 2016). Dengan banyaknya angka kejadian bencana maka perlu dilakukan kesiapsiagaan pada seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada mahasiswa. Mahasiswa kesehatan di Indonesia sangat berperan penting saat terjadi bencana. Mereka dapat menjadi relawan yang langsung datang ke lokasi bencana jika diperlukan. Mahasiswa mempunyai wadah organisasi kebencanaan agar mempermudah koordinasi dengan stakeholder pemerintah. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU No 24 Tahun 2007). Kesiapsiagaan dan keterampilan mahasiswa merupakan kunci utama keselamatan dalam menghadapi bencana. Gempa bumi tidak mengancam manusia, akan tetapi struktur bangunan yang tidak mempertimbangkan risiko dan terbatasnya pemahaman terhadap karakteristik bencana di lingkungan yang dapat membahayakan keselamatan manusia (BNPB, 2018). Tingginya potensi ancaman dan jumlah masyarakat yang terpapar risiko bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, longsor maupun bencana alam lainnya di wilayah Indonesia menyebabkan perlunya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa terutama pada daerah rawan bencana agar terus menerus dapat mengetahui bagaimana merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan bencana (BNPB, 2018).

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan wibinar ini adalah penyajian meliputi, zoom meeting, ppt materi tentang peran mahasiswa dalam menghadapi BENCANA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat 15 April 2022. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 250 orang. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdiri dari mahasiswa-mahasiswa STIKES Tri Mnadiri Sakti Bengkulu, STIKES Widya Gama Husada Malang, Universitas Dr. Soebandi Jember, Masyarakat Umum, Dosen dan Mahasiswa Praktisi Kesehatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana alam di dunia pada sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan signifikan, mulai dari gempa bumi, tsunami, kebakaran, banjir, dan tanah longsor. UU No. 24 tahun 2007 menjelaskan bahwa bencana dapat disebabkan karena factor alam, dan non alam yang berdampak pada rusaknya lingkungan, hilangnya nyawa, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Potensi bencana alam di Provinsi Bengkulu sangat mengkhawatirkan. Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bengkulu, ada puluhan kecamatan atau ratusan desa yang tersebar di 9 kabupaten dan 1 kota rawan bencana alam, baik tanah longsor, banjir bandang, dan banjir biasa. Potensi bencana alam longsor tersebar di 88 kecamatan di 9 kabupaten, banjir bandang ada di 106 kecamatan dalam 9 kabupaten. Sementara banjir biasa hanya di 4 kabupaten dan Kota Bengkulu (Bengkulu Ekspres, 2017).

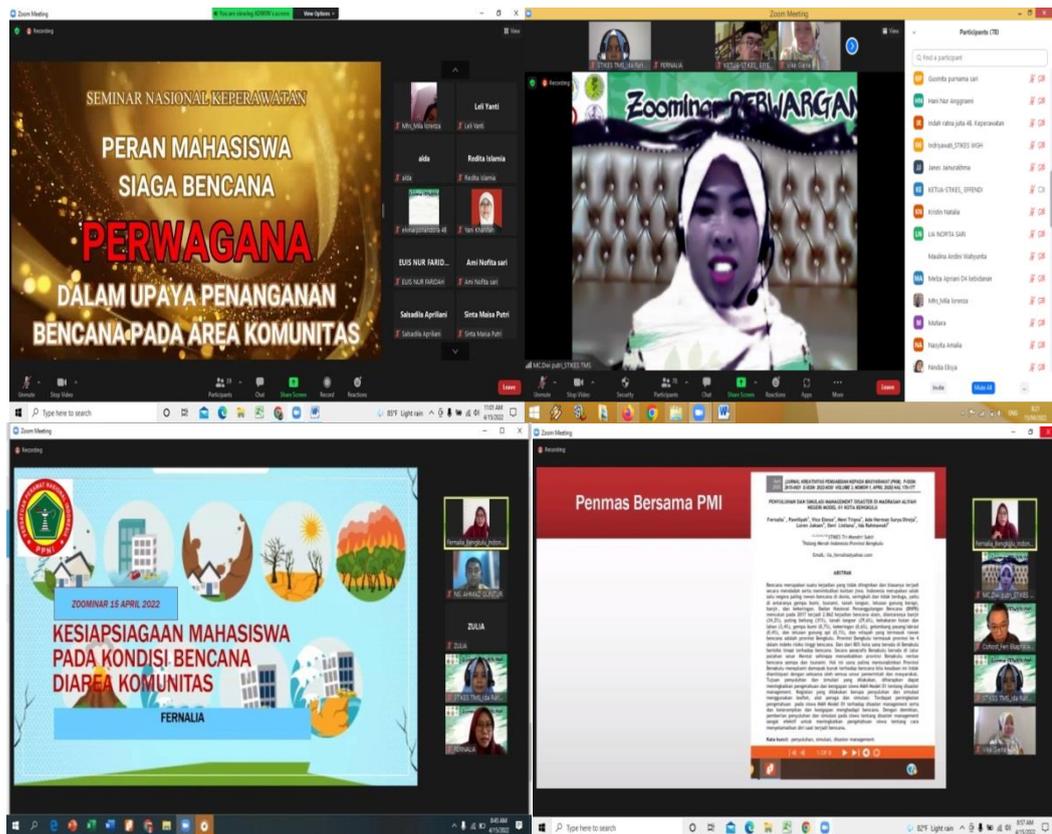
Banjir merupakan fenomena alam yang mengisyaratkan terganggunya keseimbangan oleh kerusakan ekosistem, sehingga manusia harus memahami fenomena alam dengan cara mempelajarinya. Banjir tersebut rutin terjadi di Kota Bengkulu, sehingga perlu pengendalian banjir dan kesiapsiagaan terhadap dampak yang terjadi saat banjir (Rosyidie, 2013). Kegiatan yang dilakukan sebagaiupaya antisipasi dan pengurangan risiko bencana dapat berupa pengetahuan yang dimiliki seseorang dan sikap yang dilakukan Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepatguna dan berdaya guna (UU No. 24 ,2007). Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep bencana yang berkembang saat ini, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya suatu bencana (LIPI-UNESCO, 2006).

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu (TMS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terletak di Provinsi dan kota Bengkulu mempunyai peran yang cukup penting dalam penanganan bencana. STIKES TMS telah memiliki sistem penanggulangan bencana internal dengan membuat Persatuan Mahasiswa Siaga Bencana (PERWAGANA). PERWAGANA dibentuk di bawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) karena kebutuhan adanya relawan lapangan untuk terjun ke daerah yang terdampak bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sunami. STIKES Tri Mandiri Sakti juga telah mempunyai kerjasama dengan BPBD Kota Bengkulu, PMI Provinsi Bengkulu,

SAR Bengkulu, dan PPNI Provinsi dalam mengurangi risiko bencana dan saat tanggap darurat bencana. Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa yang tanggap dan siap jika diperlukan saat bencana, maka pelatihan dan simulasi mengenai manajemen disaster khususnya gempa bumi sangat diperlukan untuk meng-upgrade dan mempersiapkan mahasiswa yang tangguh bencana. Pengetahuan mengenai penanggulangan bencana dan pertolongan pertama pada korban bencana masih kurang, sehingga diperlukan upaya untuk membantu meningkatkan upaya tersebut dengan pertemuan ilmiah.

Kondisi pandemic Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Bengkulu khususnya, mewajibkan setiap masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan 5 M sehingga pelaksanaan kegiatan seminar tidak dapat dilaksanakan secara langsung.

Upaya kegiatan penyajian meliputi, zoom meeting, ppt materi tentang peran mahasiswa dalam menghadapi bencana. berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilaksanakan pada hari jumat 15 April 2022, setelah sebelumnya tim telah mengkonsultasikan pada pihak terkait sebelum kegiatan dilaksanakan.





Gambar 2. Foto Dokumentasi Kegiatan Webinar

Pada kegiatan ini peserta yang hadir didalam wibenaar sekitar 250 orang peserta. Peserta dalam zoominar memberikan respon yang baik selama kegiatan berlangsung. Mereka sangat antusias ada beberapa peserta yang bertanya kepada pemateri mengenai bagaiman dalam menghadapi ketika terjadi bencana.

6. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi online kepada mahasiswa-mahasiswa STIKES Tri Mnadiri Sakti Bengkulu, STIKES Widya Gama Husada Malang, Universitas Dr. Soebandi Jember, Masyarakat Umum, Dosen dan Mahasiswa Praktisi Kesehatan. dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan mensosialisasikan menggunakan aplikasi zoom sebagai upaya persiapan dalam menghadapi ketika terjadi bencana. Dengan adanya kegiatan sosialisai online ini mengenai bencana mahasiswa-mahasiswa dapat berperan atau membantu masyarakat dalam menghadapi ketika terjadinya bencana di suatu daerah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-nashr, M. S. (2018). Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Obtidayah. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 82-101.
- Bengkulu express. (10 Mei 2017). *Bengkulu rawan bencana potensi bencana banyak dipemukiman penduduk*. Diambil pada tanggal 28 Desember 2018 dari <https://bengkuluexpress.com/bengkulu-rawan-bencana-potensi-bencana-banyak-di-pemukiman-penduduk/>.
- BNPB. (2016). *Risiko Bencana Indonesia*. Raditiya Jati; Mohd. Robi Amri (ed). Jakarta. BNPB.
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga*. Jakarta. BNPB.

- Effendi, I., Taqiuddin, M., & Evendi, A. (2022). Konstruksi Sosial Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(1), 73-93.
- Gustiani, R. U., Husin, H., Afriyanto, A., et al. (2021). Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1(1), 39-46.
- Hardy, F. R., Pulungan, R. M., & Permatasari, P. (2021). Pembentukan Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Cukukur. *Ikra-lth Abdimas*, 4(3), 123-144.
- LIPI-UNESCO/ISDR, (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengatasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta.
- Paripurno, E.T., Munadi, K., Koesuma, S., et al (2019). Panduan Pembelajaran Kebencanaan untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Purwarni, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55-67.
- Rahmat, H, K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmawati, I., Pawiliyah, P., Alfianto, A. G., et al. (2022). Edukasi Respon Kegawatdaruratan Fisik Dan Psikiatri Pada Area Pre Hospital Pada Mahasiswa Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1116-1125.
- Rofifah, R., Rochana, N., Setyawan, D., et al. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro*. (Doctoral Dissertation, Faculty Of Medicine).
- Rosyidie, Arief. (2013). *Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3, Desember 2013, 241- 249.
- Sari, D. P., & Suciana, F. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 44-51.
- Suharni, E., Liesnoor, D., & Kurniawan, E. 2015. Pembelajaran Kebencanaan Bagi Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Banjir DAS Beringin Kota Semarang. *In Forum Ilmu Sosial* (Vol.42, No.2, pp. 184-195).
- UU RI Nomor 24 Tahun 2007. Undang-Undang Tentang Penanggulangan Bencana.